

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI GUNA  
MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL (Studi Kasus Pada  
Koperasi Serba Usaha Syariah  
Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**SUBHAN HADI  
NPM. 1501270056**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Subhan Hadi  
**NPM** : 1501270056  
**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah  
**HARI, TANGGAL** : Senin, 14 Oktober 2019  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**  
**PENGUJI I** : Drs. Sarwo Edi, MA  
**PENGUJI II** : Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.El

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SUBHAN HADI  
 NPM : 1501270056  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)  
 Ketua program studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen pembimbing : Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si  
 Judul proposal : ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	- analisis data yang dipakai di Babo III anda / mohon disesuaikan		
26/5/2019	Rumusan Masalah - Cara Mengelola Modal Kerja. - Cara Meningkatkan Efisiensi		

Medan, 26/5/2019

Diketahui/ Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Unggul, Berani & Berprestasi*

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : **SUBHAN HADI**  
 NPM : 1501270056  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)  
 Ketua program studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen pembimbing : Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si  
 Judul proposal : **ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI GUNA MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
	2 tabel tersebut di atas / uraikan di bab IV dan Bab V (kesimpulan)	/	
25/5/2019	Perbaiki lebih lanjut Catatan : Revisi lebih lanjut.	/	
27/5/2019	Ada Sidang Meja Hijau	/	

Medan, 28-9-2019

Diketahui/ Disetujui  
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si

## **ABSTRAK**

**Subhan Hadi, NPM: 1501270056. “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim kecamatan Medan Sunggal)”**

Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting dilakukan oleh koperasi untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan. Koperasi dituntut harus mampu mempertahankan usaha dalam persaingan pasar dan melakukan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan modal kerja KSU Syariaih Mitra Mandiri Pratama dan dilakukan penemuan solusi pengelolaan modal kerja yang relevan guna meningkatkan efisiensi operasional pada periode akan datang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KSU Syariaih Mitra Mandiri Pratama mengalami kekurangan modal kerja guna memaksimalkan pelayanan dan keberlangsungan operasional. Untuk meningkatkan Efisiensi operasional,

**Kata Kunci : Modal kerja, Efisiensi Operasional**

## **ABSTRAK**

**Subhan Hadi, NPM: 1501270056. “Analisis Administratif Working Capital Coperation Benefit To rise Efficiency Operasional (Studi Kasus At Coperation completely Business Syariah Mitra Mandri Pratama Sei Mencirim kecamatan Medan Sunggal)”**

*Management of working capital is very important undertaken by the cooperation to maintain business continuity in order to achieve objectives in a sustainable manner. Cooperation efforts are required to be able to sustain in the competitive market and operational efficiency. This study aims to determine the condition of the working capital management of the Koperasi Unit Desa Gondanglegi and made the discovery of working capital management solutions that are relevant to increasing operational efficiency in the coming period. This research is a descriptive case study approach. Results from this study indicate that the Koperasi Unit Desa Gondanglegi experiencing a shortage of working capital in order to maximize service and operational continuity.*

**Keyword: Working Capital, Operational Efficiency**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengelolaan Modal kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi kasus pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal).**

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada ayahanda tercinta Hasan Basri dan ibunda tercinta Syahniaryang selalu memberikan semangat dan bantuan yang tak terbatas.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan III Fakiltas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, SE,Sy. M.E.I. Sekretaris Prodi Perbankan Syariah,Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P, M.Si. MM selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh Staff pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan juga penulis sendiri. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan dari berbagai pihak

***Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, 2019  
Penulis

**SUBHAN HADI**  
**NPM : 1501270056**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penulisan.....	5
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis.....	6
1. Modal Kerja.....	6
a. Pengertian Modal Kerja.....	6
b. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	6
c. Unsur-Unsur Modal Kerja .....	7
d. Sumber Modal Kerja .....	8
e. Siklus Perputaran Modal Kerja .....	9
f. Kebutuhan Modal Kerja.....	9
g. Pentingnya Modal kerja.....	10
h. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Modal Kerja.....	11
I. Manajemen Modal Kerja.....	13
J. Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja.....	13
2. Koperasi.....	17
3. Efisiensi Operasional.....	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	18

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	20
B. Defenisi Operasional Variabel.....	20
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	21
D. Kehadiran Penelitian.....	22
E. Tahapan Penelitian.....	23
F. Data dan Sumber Data.....	23
G. Teknik Pengumpulan Data .....	23
H.Teknik Analisis Data .....	24
I.Pemeriksaan Keabsahan Ketemuan .....	25

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	27
1. Sejarah .....	27
2. Visi,Misi dan Logo .....	29
3. Struktur Organisasi .....	30
4. Jop Description.....	33
B. Pembahasan.....	36
1. Pengelolaan Modal kerja .....	36
a) Menghitung Tingkat Penjualan .....	36
b) Mengukur Tingkat Current rasio .....	38
2. Meningkatkan Efisiensi operasional.....	39
a) Analisi Rasio.....	39
b) Analisi Profit Margin .....	40

### **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	42
B. Saran .....	42

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Modal Kerja 2014-2018 .....	2
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	22
Tabel 4.1	Menghitung Tingkat Penjualan .....	37
Tabel 4.2	Mengukur Tingkat Current Rasio.....	38
Tabel 4.3	Analisis Operating Rasio.....	39
Tabel 4.4	Analisis Profit Margin.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Logo .....	29
Gambar 4.2	Struktur Organisasi.....	32

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang masalah**

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan. Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari.<sup>1</sup>

Efisiensi operasional adalah ketetapan cara usaha atau kerja menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga dan biaya. Efisiensi operasional dapat di upayakan dengan melakukan pembiayaan asset-aset lancar semurah mungkin sehingga asset-aset tersebut memiliki komposisi yang tetap optimal. Efisiensi operasional juga diupayakan melalui pengelolaan modal kerja yang dapat di telusuri dengan melihat masing-masing komposisi komponen modal kerja.<sup>2</sup>

Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal adalah badan usaha yang bergerak dalam beberapa aspek ekonomi. Unit usaha tersebut meliputi bidang pertanian, perkebunan dan usaha pendukung yang di butuhkan anggota pada khususnya. Semua kegiatan usaha yang di lakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sehingga harus di jaga keberlangsungannya.

---

<sup>1</sup>Alexandri, M. B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis. Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 22

<sup>2</sup>Alexandri, M. B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis. Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta, hal. 27

Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal tidak terlepas dari kebutuhan modal kerja. Pengelolaan modal kerja sangat perlu dilakukan guna menjaga keberlangsungan operasional, mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dan dapat selalu memanfaatkan peluang usaha. Koperasi Serba Usaha Syariah Pratama Sei Mencirim kecamatan Medan Sunggal juga harus mampu bertahan dalam keadaan yang tidak pasti di masa depan.

Untuk lebih jelas tentang permasalahan pada penelitian ini dapat dilihat seperti table berikut ini:

**Table 1.1**  
**Koperasi Serba Usaha Syariah**  
**Mitra Mandiri Pratama**  
**Laporan Modal kerja dan Penjualan Tahun**  
**2014-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Modal kerja</b>	<b>Penjualan</b>	<b>Working Capital Turnover</b>
<b>2014</b>	Rp. 84,754,400	Rp. 531.565.548	6.3%
<b>2015</b>	Rp. 120,083,169,55	Rp. 712.997.837,92	6.0%
<b>2016</b>	Rp. 249,993,119	Rp. 804. 650.889	3.2%
<b>2017</b>	Rp. 388.894.290,05	Rp. 968.319.689,92	2.5%
<b>2018</b>	Rp. 367.432.650,05	Rp. 897.808.589,92	2.4%

**Sumber: laporan Neraca KSU Mitra Mandiri Pratama**

Berdasarkan table 1.1 di atas dapat di jelaskan bahwa KSU Mitra Mandiri Pratama mengalami penurunan pengelolaan modal kerja pada tahun 2015 hingga 2018. Penurunan ini dapat di lihat pada Working Capital Tornover pada tabel di atas. Working Capital Turnover adalah untuk mengukur tingkat pengelolaan modal kerja. Tingkat pengelolaan modal kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi operasional, apabila tingkat pengelolaan modal kerja dapat berjalan dengan baik maka tingkat efisiensi operasionalnya juga berjalan dengan baik. Working Capital Turnover di peroleh dari pejualan di bagi dengan modal kerja. Modal kerja dan penjualan juga mengalami penurunan di tahun 2018.

Sedangkan pada tahun 2014 hingga 2017 masih mengalami kenaikan. Penurunan jumlah modal kerja yang terjadi berpengaruh terhadap penjualan, semakin sedikit jumlah modal kerja yang di peroleh maka semakin sedikit pula jumlah penjualan yg di peroleh. Pada tahun 2018 Working Capital Turnover KSU Mitra Mandiri Mengalami penurunan pengelolaan Modal kerja yaitu sebesar 0.1% hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada KSU Mitra Mandiri Pratama masih belum berjalan dengan baik dan masih belum Efisien. Maka dari itu KSU Mitra Mandiri Pratama perlu memeriksa kembali dan lebih meningkatkan pengelolaan modal kerjanya guna meningkatkan efisiensi operasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian dapat melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional ( Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal )**".

#### **A. Identifikasi masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah di atas, maka identifikasi dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Terjadinya penurunan modal kerja pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal di tahun 2018.
2. Berkurangnya modal kerja dapat membuat koperasi tidak mampu bersaing dalam memenuhi kebutuhan konsumen.
3. Terjadinya penurunan penjualan pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal di tahun 2018.
4. Kurang tepatnya dalam pengelolaan modal kerja mengakibatkan menurunnya tingkat efisiensi operasional.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan permasalahan agar dalam peneliti pembahasan dapat mencapai sasaran yang diharapkan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah mencakup pada

pengelolaan modal kerja pada koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka di peroleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal.
2. Bagaimana meningkatkan efisiensi operasional KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal.

### **E. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis dalam bidang penelitian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data hingga penyajian dalam bentuk laporan.
  - b. Untuk memperdalam ilmu yang diperoleh secara teoritik.
  - c. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai persoalan yang dihadapi perusahaan dalam menghadapi masalah berhubungan dengan dunia kerja.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan konseptual ke dalam permasalahan yang lebih nyata.
2. Manfaat Praktis
    - a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar sebagai dasar pemikiran dan bahan evaluasi perusahaan dalam pengelolaan modal kerja.
    - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Uraian Teoritis

#### 1. Modal kerja

##### a. Pengertian modal kerja.

Modal kerja adalah dana yang di butuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.<sup>3</sup> Adapun konsep modal kerja ialah sebagai berikut :

Konsep Kuantitatif: Modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam penegrtian ini sering di sebut modalkerja Bruto (gross working capital).

1. Konsep Kualitatif: Modal kerja adalah sebagai aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditas, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancarnya. Modal kerja ini sering disebut dengan modal kerja Neto (net working capital).
2. Konsep Fungsional: Modal kerja merupakan dana yang tidak menghasilkan current income, atau tidak sesuai dengan maksud utama perusahaan tersebut didirikann. Modal kerja ini sering di sebut dengan modal kerja potensial (*potential working capital*).<sup>4</sup>

##### b. Jenis-jenis Modal kerja.

Jenis –jenis modal kerja sebagai berikut:

1. Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja secara terus –menerus di perlukan untuk kelancaran usaha. Permanentworkingcapital dibedakan dalam:

---

<sup>3</sup>Brealey, Richard A., S.C. Myers dan A.J Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen KeuanganPerusahaan. Edisi Kelima Jilid II.* Dialihbahasakan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga, hal. 138

<sup>4</sup>Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ketiga.* Jakarta: Rajawali Pers, hal 22

2. Modal kerja primer ( *Primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha yang di jalankan.
3. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang di perlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
4. Modal kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlah berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini di bedakan anantara lain:
  - a. Modal kerja Musiman (*seasonal working capital*).  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan Fluktuasi musim.
  - b. Modal kerja Siklis (*cyclical working capital*).  
Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah yang di sebabkan Fluktuasi Konjungtur.
  - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency working capital*).  
Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karna adanya keadaan darurat yang tidak di ketahui sebelumnya ( misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubhan keadaan ekonomi yang mendadak).<sup>5</sup>

### **c. Unsur-unsur modal kerja**

Pada dasarnya unsur-unsur pada aktiva lancar dapat dianggap sebagai unsur-unsur modal kerja, yang terdiri dari :

1. Kas  
Kas adalah pembayaran yang siap dan bebas di gunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.
2. Piutang  
Piutang merupakan harta perusahaan atau koperasi yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atau barang dan jasa yang di hasilkan oleh perusahaan.
3. Persediaan

---

<sup>5</sup>Lukman Syamsudin. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo, hal.59

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan di perlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan bahan mentah dan barang dalam proses di perlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai buffer stock agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul.<sup>6</sup>

#### **d. Sumber Modal Kerja**

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

1. Hasil operasi perusahaan

Hasil operasi perusahaan jumlah net income yang nampak laporan perhitungan rugi laba di tambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Dengan adanya keuntungan atau laba rugi dari perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersakutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).
3. Penjual aktiva tidak lancar.<sup>7</sup>

#### **e. Siklus Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan yang dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing

---

<sup>6</sup> Bambang Riyanto. 2010. Dasar-dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE, hal.57

<sup>7</sup> Darmawan, Syahrial. 2007. Pengantar Management Keuangan, Edisi 2, Jakarta : Mitra Wecana Media, hal 37

komponen dari modal kerja tersebut. Priode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek dari pada barang yang mengalami proses produksi.<sup>8</sup>

#### **f. Kebutuhan Modal Kerja**

Besarnya modal kerja baik yang bersifat permanen maupun variable perlu di tentukan dengan baik agar efektif dan efisien. Untuk menentukan kebutuhan modal kerja dapat di gunakan dua metode yaitu:

##### 1. Metode Keterikatan Dana

Dalam penentuan kebutuhan modal kerja dengan metode ini, maka perlu di ketahui dua faktor yang mempengaruhi

- a. Priode terikatnya modal kerja
- b. Pengeluaran kas setiap hari.

Priode terikatnya modal kerja merupakan waktu yang di perlukan mulai dari kas yang di tanamkan pada komponen-komponen dan elemen-elemen modal kerja sampai menja kas kembali.

Dengan demikian priode terikatnya dan meliputi waktu pembelian dan penyimpanan bahan baku, lama proses produksi, lama barang disimpan di gudang, lama penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kan setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas setiap hari untuk keperluan pembelian bahan baku, bahan penolong, upah karyawan dan upah lainnya.

##### 2. Metode Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan metode ini maka besarnya kebutuhan modal kerja di tentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Perputran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang di maksud dengan kas berputar satu kali berarti sajak kas tersebut digunakan untuk proses produksi ( barang atau jasa ) dan akhirnya menjadi kas kembali. Demikian pula perputaran piutang atau persedian, yaitu waktu yang di perlukan dari piutang atau persedian menjadi piutang atau persedian kembali.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Wild.J.John, K.R.Subramanyam, dan Halsey.F.Robert. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 8 Buku dua. Jakarta : Salemba Empat, hal.74

<sup>9</sup>Martono dan Agus H. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia, hal.74

### **g. Pentingnya Modal Kerja**

Ada beberapa alasan yang mendasari pentingnya pengelolaan modal kerja, yaitu:

1. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa yang memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
4. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan.
5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.<sup>10</sup>

### **h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.**

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya ditagih dalam waktu relatif pendek. Bagi perusahaan

---

<sup>10</sup>S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty, hal.66

industri dibutuhkan modal kerja yang lebih besar karena perusahaan harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya.

2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual  
Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual. Semakin lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang, maka jumlah modal kerja yang diperlukan semakin besar.
3. Syarat pembelian dan penjualan.  
Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan dan sebaliknya. Di samping itu modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat penjualan. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang.
4. Tingkat perputaran persediaan.  
Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.
5. Tingkat perputaran piutang.  
Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat

kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

#### 6. Volume Penjualan.

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang diperlukan relatif tinggi, sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang rendah.

#### 7. Faktor Musim dan Siklus.

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah modal kerja yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.<sup>11</sup>

### **i. Manajemen Modal Kerja.**

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan insolvent (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancersehingga menggambarkan tingkat keamanan (margin of safety) yang memuaskan. Tujuan dari manajemen modal kerja adalah untuk mengelola masing-masing pos aktiva lancar dan utang lancar sedemikian rupa, sehingga jumlah net working capital (aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar) yang diinginkan tetap dapat dipertahankan. Pos-pos utama dalam aktiva lancar yang akan dibicarakan di sini adalah kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan. Masing-masing pos tersebut juga tidak terlalu besar. Sedangkan untuk pos-pos utama dalam utang lancar terdiri dari utang dagang, noted payable (utang surat-surat berharga) dan accruals (biaya-biaya yang masih harus dibayar). Masing-masing pos utang lancar harus dimanage dengan baik dan hati-hati, untuk

---

<sup>11</sup>Lukman Syamsudin. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo, hal. 201

menjamin bahwa sumber-sumber modal jangka pendek tersebut dan dipergunakan dengan cara yang sebaik mungkin.<sup>12</sup>

### **J. Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja**

Dalam menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata (*working capital turn over*). Turn over modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya turn over persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.<sup>13</sup> Sedangkan untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, ada beberapa rasio yang dapat digunakan.

#### 1. Current Rasio.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. Current rasio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya, dibandingkan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar atau sebaliknya. Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan penganalisa dengan analisa current ratio sebagai berikut:

- a. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- b. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu lima tahun atau lebih dari waktu yang lalu.

---

<sup>12</sup>S. Munawir. 2010 Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta :Liberty, hal.80

- c. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
  - d. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit untuk ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
  - e. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
  - f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
  - g. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa mendatang maka dibutuhkan rasio yang besar pula.
  - h. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).<sup>14</sup>
2. Acid Test Ratio (Quick Ratio)

Yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Ratio ini lebih tajam dari pada current ratio, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika current ratio tinggi tapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.
  3. Ratio Perputaran Kas

---

<sup>14</sup>Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Per, hal. 145

Menurut James O. Gill, rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

#### 4. Perputaran Piutang.

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (turn over receivable), yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang rata-rata. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi duabelas) atau tahunan yaitu saldo awal ditambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Makin tinggi ratio (turn over) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaiknya kalau ratio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

#### 5. Perputaran Persediaan.

Dalam mengevaluasi posisi persediaan, maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung turn over atau tingkat perputaran persediaan. Tingkat perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ideal untuk perputaran persediaan adalah 6 kali. Rasio yang terlalu tinggi berisiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan rasio yang terlalu rendah menyebabkan aktiva menganggur terlalu banyak.

#### 6. Total Asset Turnover

Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan

tertentu. Semakin tinggi ratio total assets turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.<sup>15</sup>

## 2. Koperasi

Koperasi menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.” Pengertian koperasi secara umum adalah “suatu perkumpulan yang secara sukarela berjuang bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.<sup>16</sup>

Koperasi dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis koperasi meliputi koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi jasa keuangan, koperasi produsen, koperasi serba usaha. Prinsip koperasi menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.<sup>17</sup>

Koperasi memiliki sumber modal berasal dari internal dan eksternal. Sumber modal internal berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh berupa cadangan. Sumber eksternal berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan

---

<sup>15</sup>Jerry J. Weygandt et al. 2007. Pengantar akuntansi, edisi 7, Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat, hal.512

<sup>16</sup>*Ikatan Akutan Indonesia. Standar Akutansi Keuangan (jakaarta : Selemba Empat,2014).*

<sup>17</sup>Sudarwanto, Adenk. 2013. Akutansi Koperasi. Pendekatan praktis penyusunan laporan keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal.39

simpanan lain yang setara dengan simpanan wajib, modal penyertaan dan hibah, serta pinjaman. Semua sumber dana koperasi dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha untuk anggota, melalui investasi pada modal kerja maupun aktiva tetap.<sup>18</sup>

### 3. Efisiensi Operasional

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketepatan cara, usaha atau kerja menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya. Ketepatan cara akan menjadikan proses yang berjalan dapat sesuai dengan rencana dan terhindar dari pemborosan. Efisiensi operasional berarti bahwa koperasi harus memiliki komposisi pada modal kerja yang efisien. Modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan. Kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapan yang tidak perlu, semua merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.<sup>19</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun di bawah ini yang merupakan penelitian terdahulu dari pengelolaan modal kerja yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang adapat di lihat sebagai berikut:

1. Handini Budi Cahyani (2009) dengan judul “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada Perusahaan Electronics dan Equipment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rasio likuiditas mengalami peningkatan dan penurunan akan tetapi perusahaan masih menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang masih dipenuhi pada saat tertagih, sedangkan ditinjau dari Rasio Profitabilitas terjadi

---

<sup>18</sup>Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal.83-84

<sup>19</sup>Alexandri, M. B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis. Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta. hal.76

kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun disebabkan pada Profitabilitas ini Modal Kerja belum efisien karena masih dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil laporan analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Ratio Rentabilitas bahwa PT Multipolar Corporation Tbk dan PT Metrodata Electronucs Tbk Kurang efisien dalam penggunaan modal kerjanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menganalisis terhadap modal kerja. Sedang perbedaan yang ada adalah modal kerja dikaitkan dengan likuiditas dan Profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis mengkaji pengelolaan Modal Kerja untuk menilai Profitabilitas.

2. Aswin Nazar Yusdianto(2010) yang berjudul “Analisis Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama lima tahun pada kelima perusahaan dapat dikatakan kurang efisien karena modal kerja relatif lebih besar dari modal yang seharusnya, di mana berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan modal kerja selama lima tahun kelima perusahaan umumnya memiliki kelebihan modal kerja. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini juga menganalisis pengelolaan modal kerja perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan semua analisis rasio laporan keuangan sedangkan penulis hanya memfokuskan pada Profitabilitas.
3. Maria Ulfah (2007) yang berjudul “Analisis pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Produktivitas Perusahaan pada PT Semen Gresik Tbk”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama empat tahun perusahaan telah efisien dalam mengelola modal kerja. Rasio produktivitas mengalami peningkatan hal ini menunjukkan kemampuan operasional perusahaan dalam menjual dengan aktiva yang dimiliki sangat baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini juga menganalisis pengelolaan modal kerja perusahaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis pengelolaan modal kerja untuk meningkatkan

produktivitas perusahaan sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk menilai return on investment.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi, metode bahan visual dan foto.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan masalah yang ada berdasarkan data-data hasil dari wawancara dengan responden, dokumentasi dan menganalisis dari data tersebut. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim kecamatan Medan Sunggal.<sup>20</sup>

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

##### 1. Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.<sup>21</sup>

Efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya dapat diketahui dengan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi antara lain:

##### a. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari :

##### 1. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

##### 2. Perputaran piutang

---

<sup>20</sup>.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis*, karakteristik dan Keunggulannya, Jakarta : Grasindo, 2010, hal 98

<sup>21</sup>Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Penerbit: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, hal. 39

Perputaran piutang adalah merupakan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas kembali. Perputaran piutang ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang.

### 3 Perputaran Persediaan

Yaitu tingkat perputaran yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi atau berapa besar pergantian persediaan yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan persediaannya dalam kegiatan.

## 2. Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional ketepatan cara usaha atau kerja menjalankan suatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya. Ketepatan cara akan menjadikan proses yang berjalan dapat sesuai dengan rencana dan terhindar dari pemborosan. Efisiensi operasional harus memiliki komposisi pada modal yang efisien. Modal kerja yang terlalu banyak dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiensinya penggunaan dana perusahaan.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, tempat penelitian ini adalah Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dan penelitian yang disusun sesuai dengan jadwal dan yang direncanakan pada bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																					
		Maret 2019				April 2019				Mei 2019				juni 2019				Juli 2019					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul				■	■	■	■	■	■													
2	Penyusunan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■						
3	Bimbingan Proposal														■	■	■						
4	Seminar Proposal																	■					
5	Pengumpulan Data																		■	■			
6	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■
7	Sidang Skripsi																						■

#### D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrumen*), yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Pada proses penggalihan data nantinya, penelitian sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui oleh subyek atau informan sebagai peneliti.

### **E. Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan salah satu hal yang sama penting. Tahapan penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian .

Adapun tahapan dilakukan penelitian ini oleh penulis yaitu :

1. Pengajuan permohonan izin kepada pihak bank untuk melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data.
3. Analisis dan penelitian.
4. Kesimpulan.

### **F. Data dan Sumber data**

#### a. Jenis Data

Data Kualitatif, yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

b. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah manajer dan karyawan KSU Syariah Mitra Mandiri Ptama Sei Mencirim Kecamatan medan Sunggal.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan wawancara dan studi pustaka merupakan sumber data sekunder.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Yang diperlukan di sini adalah teknik pengumpulan data mana paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel.<sup>22</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan secara kualitatif yang relevan maka dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara:

---

<sup>22</sup>Dr. Sugiyono, metode penelitian bisnis, Bandung, CV. ALFABETA, 2002, hal 307

### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat berkonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>23</sup> Teknik ini dilakukan dengan wawancara kepada karyawan yang mempunyai wewenang dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya yang ada pada KSU Syariah Mitra Mandri Pratama Sei Mencirm Kecamatan Medan Sunggal.

### 3. Studi Pustaka

Dengan mengumpulkan buku-buku tentang modal kerja, efisiensi operasional, jurnal dan berupa artikel maupun hasil penelitian yang samayang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif, sesuai dengan alur penelitian kualitatif. Adapun tahapan analisis data disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti dan temuan data lapangan sebagaimana berikut:

1. Penyeleksian data, pemeriksaan kelengkapan dan kesempurnaan data serta kejelasan data.
2. Reduksi data, pembentukan abstraksi dimana data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen direduksi.
3. Klasifikasi data, pembentukan abstraksi dimana pemilihan sesuai jenisnya primer atau sekunder.
4. Penyajian data, melalui proses pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan disusun ke dalam bentuk teks yang diperluas
5. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, hal ini dilakukan setelah adanya analisis data dengan mengambil garis-garis besar yang dinilai dapat menjadi simpulan dalam pembahasan penelitian.

## I. Pemeriksaan Keabsahan Ketemuan

---

<sup>23</sup>Dr. Sugiyono, metode penelitian bisnis, Bandung,CV.ALFABETA, 2002, hal 307

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas internal/generalisasi), dan uji komfirabilitas (obyektivitas).

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

a. Kepercayaan (kreadilibility).

Kreabilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck.

b. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin berbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti data lokasi peneliti walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.

c. Pemeriksaan sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

d. Kebergantungan (dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan dan menginterpretasikan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggung jawabkan melalui audit dipendability oleh ouditor independent oleh dosen pembimbing.

e. Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interprestasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama**

Gagasan utama mendirikan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama muncul setelah mengikuti pelatihan koperasi syariah (KOPSYAH) pada tahun 2005 di KSP Surya Abadi Mandiri Medan Krio Sunggal yang diketuai Bapak Drs. Delli Ginting. Gagasan ini yang dipimpin Bapak Junaidi Parapat, SE.

Berbekal hasil pelatihan dan komunikasi dengan penggiat Ekonomi syariah maka diadakan rapat tahunan 2006 di rumah Bapak M. Halfi Indra Syahputra, SE di Gg. Keluarga Dsn. IV A, Desa Sei Mencirim, Kec. Sunggal. Dengan mengundang beberapa pemuka agama dan masyarakat. Adapun hasil rapat tersebut menghasilkan keputusan :

1. Pembentukan koperasi yang diberi nama “KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama”.
2. Terpilihnya pengurus masa bakti 2007/2009
  - a. Ketua : M. Halfi Indra Syahputra, SE.
  - b. Sekretaris : Mansur Sitepu, S.Pd.
  - c. Bendahara : Supriadi, SS
3. Terpilihnya pengawas masa bakti 2007/2009
  - a. Ketua : Susiadi
  - b. Sekretaris : Ahmad
  - c. Anggota : Syahyudi
4. Simpanan pokok khusus pendiri Rp 800.000 (delapan ratus ribu rupiah)
5. Simpanan pokok Rp 200.000 (dua ratus ribu rupiah)
6. Simpanan wajib Rp 10.000 (sepuluh ribu rupiah)/bulan

Bermodalkan semangat dan doa koperasipun memberanikan diri membuka diri ke publik bahwa telah dibuka koperasi syariah di Desa Sei mencirim dengan menyebarkan brosur dan akhirnya masyarakatpun mulai bertransaksi baik pembiayaan maupun menabung. Pada pembiayaan awal anggota yang sudah

menyelesaikan administrasi pendaftaran anggota langsung dapat melakukan transaksi pembiayaan sebesar Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah). Seiring berjalan waktu anggota terus bertambah

Dengan bertambahnya minat masyarakat menjadi anggota pengurus memutuskan mengurus Badan Hukum Koperasi di tahun 2007 dan akhirnya di bulan Februari 2008 keluarlah Badan Hukum Koperasi No:054/BH/II/2008. Koperasi terus terpacu baik dalam pengumpulan modal dari anggota maupun pihak ketiga dan pada tahun 2008 memperoleh dan hibah dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Dan saat ini KSU Syariah Mitra Mandiri pratama memiliki satu unit cabang yang terletak di Jalan Sei Mencirim No.12 Sei Sengkol, Desa Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang. Modal koperasi pun bertambah gerakan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama semakin baik sehingga setiap hari ulang tahun koperasi di Kabupaten Deli Serdang setiap tahunnya memperoleh nominasi juara.

Adapun prestasi yang pernah diraih KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama yaitu :

1. Juara II tahun 2011 tingkat Kab. Deli Serdang
2. Juara II tahun 2012 tingkat Kab. Deli Serdang
3. Juara harapan I tahun 2013 tingkat Kab. Deli Serdang

Hingga kini koperasi terus berbenah dari asset ratusan ribu rupiah kini sudah miliaran rupiah bahkan kini mulai pengembangan usaha ke arah perdagangan seperti proses sembako dan jajanan. Semoga KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama semakin jaya.

KSU (Koperasi Serba Usaha) suatu usaha yang bergerak di bidang jasa yang berupa simpan pinjam mikro syariah yang berfungsi sebagai tabungan juga dapat sebagai pinjaman (pembiayaan). KSU juga merupakan salah satu bentuk dari lembaga keuangan mikro bukan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam. Lembaga keuangan berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang memerlukan dana (pelaku usaha).

## **2. Visi dan Misi**

### **VISI**

Menjadi koperasi yang unggul, peduli dan dipercaya.

### **MISI**

1. Mengelola dana umat secara profesional, transparan dan akuntabel.
2. Meningkatkan kepedulian terhadap ekonomi umat, usaha kecil dan menengah (UKM).
3. Memberikan pelayanan terbaik kepada anggota dan masyarakat.
4. Mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat umum.

### **Logo KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama**



### **Gambar 4.1 logo KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama**

Adapun makna yang terkandung dari logo KSU adalah :

1. **KSU** merupakan **Koperasi Serba Usaha**.
2. **SYARIAH** yang berarti koperasi berjalan secara islam atau sesuai ketentuan menurut Al-quran dan Al-Hadist.
3. **MITRA** yang berarti kerja samaantara sesama anggota KSU untuk mengembangkan koperasi.
4. **MANDIRI** yang berarti lembaga yang berdiri sendiri.
5. **PRATAMA** yang berarti yang paling utama.

Makna dari logo tersebut yaitu **BERKESEIMBANGAN** (seimbang dalam menjalankan operasional koperasi sesuai dengan syariat islam seperti Al-Quran dan Al-Hadits).

1. Dua buah bintang yang berarti 2 orang pencetus awal berdirinya koperasi Syariah.
2. Arti dari matahari yaitu pencerahan dalam koperasi .
3. Warna hijau yang berarti syariah.
4. Warna kuning yang berarti ambisi atau berambisi untuk maju dan kreatifitas yang tinggi.

### **3. Struktur Organisasi KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama**

Struktur organisasi perusahaan adalah perusahaan yang menentukan dan memperjelas tentang suatu kerangka serta fungsi-fungsi kegiatan dalam perusahaan yang menentukan dan memperjelas tentang pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab dalam suatu komunikasi yang serasi sehingga dapat mencapai koordinasi yang baik.

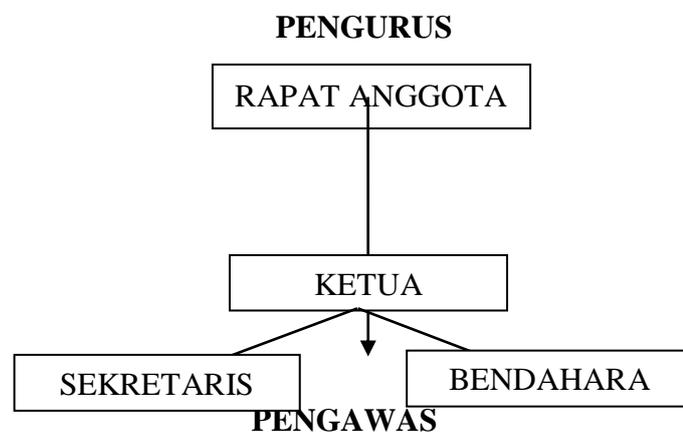
Struktur organisasi merupakan kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antara personal dan pola hubungan yang sistematis dan berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan dalam usaha mencapai tujuan. Selain itu, struktur organisasi juga merupakan gambaran tentang pembiayaan bidang kegiatan dan pendelegasian. Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk lebih mudah dalam pembentukan dan penetapan orang-orang atau personil-personil dari suatu perusahaan, selain itu juga untuk memperjelas bidang-bidang dari tiap personil sehingga tujuan dari perusahaan dapat dicapai serta bagaimana seharusnya hubungan fungsional antara personil yang satu dengan personil lainnya.

Struktur organisasi diharapkan dapat memberikan gambaran pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta hubungan pelaporan yang menyangkut tingkat hirarki dan besarnya rentang kendali dari semua pimpinan dibutuhkan personil yang memegang jabatan tertentu dalam organisasi, dimana masing-masing personil diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab sesuai dengan jabatannya. Struktur organisasi yang tegas mencerminkan adanya

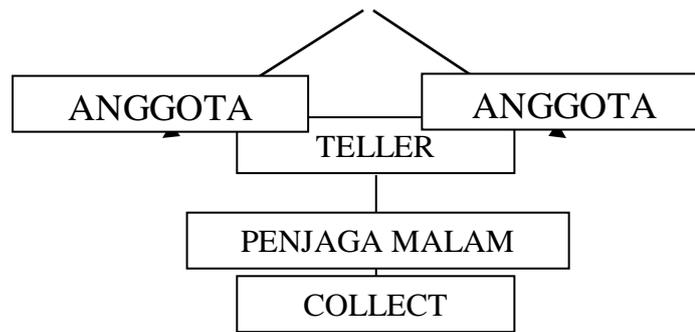
pembagian tugas dan tanggung jawab yang tegas pula. Sama halnya dengan KSU Syariah Mitra Maandiri Pratama juga memiliki struktur organisasi, dari struktur organisasi ini kita juga dapat mengetahui bahwa setiap bagian mempunyai tugas dan wewenang masing-masing yang harus dipertanggungjawabkan.

Secara garis besar struktur organisasi ini bertujuan untuk membentuk suatu sub-sub bagian atau seksi yang bekerja menurut apa yang telah ditetapkan oleh Komisaris Utama yang dituangkan dalam keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 131/KMK.017/1995. Dimana dalam struktur organisasi tersebut kita dapat melihat bagan-bagannya atau bagian-bagiannya yang dijelaskan secara detail. Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaannya.

Tujuan dari pengadanan organisasi yang paling utama adalah untuk mengkoordinir semua kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan. Berhasilnya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan banyak dibantu oleh adanya organisasi yang baik. Dengan demikian struktur organisasi bukan merupakan tujuan perusahaan, tetapi dipergunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan perusahaan.<sup>24</sup>



<sup>24</sup>Struktur organisasi dokumen (KSU Syariah Mitra Maandiri Pratama (Medan:09 september 2019))



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama**

#### 4. Job Description

##### a. Rapat Anggota Tahunan

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

Rician Tugas

- Anggaran dasar, Anggaran rumah tangga dan perubahannya.
- Kebijakan umum dibidang organisasi, manajemen usaha dan permodalan koperasi.
- Pemilihan pengangkatan dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.
- Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam pelaksanaan tugas pengawas tambahan ini bila koperasi mengangkat pengawas tetap.

##### b. Pengurus

Pengurus dipilih oleh anggota dalam rapat anggota yang dapat dipilih menjadi pengurus koperasi.

Tugas pengurus yaitu :

- Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi.
- Melakukan seluruh perbuatan hukum atas nama koperasi.

- Mewakili koperasi di dalam dan diluar pengadilan.
- Mengelola koperasi dan usahanya.
- Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- Menyelenggarakan rapat anggota serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- Mengajukan laporan keuangan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas.
- Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan investaris secara tertib.
- Memelihara buku daftar anggota, daftar pengurus dan buku organisasi lainnya.
- Memutuskan pemberhentian anggota.
- Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.

#### c. Badan Pengawas

Pengawas adalah orang yang bertugas mengawasi dan memeriksa koperasi serta bidang usaha yang dilakukan oleh koperasi juga mengevaluasi kebijakan dari pengurus dan bertanggung jawab kepada rapat anggota.

Tugas pengawas yaitu :

- Koperasi berkewajiban untuk mengadakan pengawasan atas dirinya,
- Pengawas itu dijalankan oleh pengawas yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota koperasi yang tidak termasuk golongan pengurus dan terpilih oleh rapat anggota untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun.
- Dalam hal koperasi telah mengangkat manajer (pengelola) pengawas diadakan secara tetap, tidak mengurangi arti pengawas sebagai perangkat organisasi, mengingat bahwa pengelola usaha oleh manajer tidak mengurangi tanggung jawab pengurus kepada rapat anggota, namun ruang lingkup dan frekwensi pengawasan dapat diatur sebagaimana ditetapkan dalam peraturan khusus.
- Dalam hal koperasi (tidak mengangkat pengawas tetap).

- Dalam rangka peningkatan efisiensi, pengelola yang bersifat terbuka melindungi pihak yang berkepentingan koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik dan audit non keuangan oleh tenaga ahli dibidangnya atas permintaan pengurus yang biayanya ditanggung oleh koperasi.

d. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan KSU secara keseluruhan diluar unit-unit yang ada.

Tugas Bendahara :

- Mengeluarkan laporan keuangan KSU kepada pihak yang berkepentingan.
- Membuat laporan keuangan KSU (simpan pinjam dan sektor rill).
- Melakukan analisis bila diperlukan dan memberikan masukan pada rapat badan pengurus mengenai perkembangan KSU dari hasil laporan keuangan yang ada.
- Memberikan laporan mengenai perkembangan simpanan wajib dan simpanan pokok anggota.
- Melakukan evaluasi terhadap perkembangan simpanan pokok dan wajib.
- Mendata ulang anggota yang masih belum melunasi kewajibannya dalam menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib.
- Melakukan koordinasi dengan sekretaris bila diperlukan mengenai kondisi anggota.

e. Teller

Teller bertanggung jawab dalam pengendalian dan mengatur semua proses yang berkaitan dengan pembiayaan serta transaksi sampai persiapan alat bantu transaksi.

Tugas Teller yaitu :

- Mengatur proses pembukuan dan pembuatan buku tabungan anggota baru.
- Mengatur proses persiapan mulai dan pengajuan uang untung transaksi harian sampai persiapan alat bantu transaksi.
- Merekap data-data yang diberikan account officer kepada teller.
- Menyusun laporan atau berkas ke dalam database anggota.
- Melayani anggota dalam pembayaran dan penerimaan uang tunai.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan modal kerja pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim kecamatan Medan Sunggal**

Dari hasil penelitian yang di lakukan pada tanggal 09 september 2019 pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal dengan ibuk Liza Novianti, SE selaku bagian Teller, penulis menanyakan tentang sistem pengelolaan modal kerja dan tingkat efisiensi operasional pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.

Tujuan pengelolan modal kerja yang dilakukan koperasi yaitu untuk mengetahui keefektifan modal kerja pada setiap priode dan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional apakah berjalan dengan baik dari tahun ke tahun pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama.

Modal kerjamerupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancarkoperasi merupakan pengeluaran-pengeluaran yang di pergunakan untuk melakukan pembayaran upah atau menggaji pegawai atau untuk kegiatan meminjamkan untuk modal usaha dan lain sebagainya dan akan kembali lagi menjadi uang kas.

Pengelolaan Modal kerja pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama dilakukan dengan cara menghitung tingkat penjualan (*Total Asset Turnover*), dan mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (*Cast Rasio*).

#### **a. Menghitungtingkat penjualan KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama pada priode tahun2014-2018**

**Tabel 4.1**  
**Menghitungtingkat penjualan pada KSU Syariah Mitra**  
**Mandiri Pratama priode tahun 2014-2018**

Tahun	Pejualan	Total Aktiva	Total Asset Turnover
2014	Rp.531,565,548	Rp.917,720,555	0.57%
2015	Rp.712,997,837.92	Rp.972,230,564.02	0.73%
2016	Rp.808,650.889	Rp.1.497,252.614	0.53%
2017	Rp.968,319,689.92	Rp.1.761,811,528.08	0.55%
2018	Rp.897,808,689.92	Rp.1.999,162,124.08	0.44%

Sumber Neraca KSU Syariah Mandiri Pratama

Rumus:

1. Total Asset Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari penjualan pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama mengalami kenaikan ditahun 2015 sedangkan ditahun 2016-2018 mengalami naik turun, hal ini dapat dilihat dari hasil Total asset Turnover. Total Asset Turnover diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva. total asset turnover yaitu untuk mengetahui jumlah dari penjualan pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama. Di tahun 2018 penjualan pada KSU Syariah Mandiri Pratama mengalami penurunan yaitu senilai 0.44% sedangkan di tahun 2017 senilai 0.55%. Hal ini perlu di perhatikan oleh koperasi karena jumlah dari penjuilan sangat mempengaruhi jumlah modal kerja. Apabila jumlah penjualan mengalami penurunan maka jumlah pada modal kerja juga mengalami penurunan.

**b. Mengukur Tingkat Current Rasio pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama**

**Tabel 4.2**  
**Mengukur Tingkat Current Rasio pada KSU Syariah**  
**Mitra Mandiri Pratama pada tahun 2014-2018**

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Current Rasio
2014	Rp.84,754,818	Rp.517,141,488	0.16%
2015	Rp.120,083,169.55	Rp.657,972,781.89	0.18%
2016	Rp.249,993,119	Rp.955,589,990	0.26%
2017	Rp.388,894,290.05	Rp.1,039,048,704.89	0.37%
2018	Rp.367,434,650.05	Rp.1,207,170,830.89	0.30%

Rumus

$$= \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Current rasio yaitu untuk mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan Aktiva lancar yang dimilikinya. Ditahun 2018 Current Rasio pada KSU Mitra Mandiri Pratama mengalami penurunan sebesar 0.30%. sedangkan di tahun sebelumnya tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0.37%. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah aktiva lancar dan meningkatnya kewajiban lancara di tahun 2018. Maka dapat diketahui bahwa ditahun 2018 KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama mengalami penurunan dalam memenuhi kewajibannya. Hal ini perlu di perhatikan oleh KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama guna meningkatkan Pengelolaan modal kerja di tahun yang akan datang.

## 2. Meningkatkan Efisiensi Operasional KSU Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan medan Sunggal.

Untuk meningkatkan tingkat efisiensi operasional KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama melakukan analisis terhadap Biaya Operasional dan tingkat penjualan operasional (Operating Rasio) dan mengukur sejauh mana koperasi dalam memperoleh keuntungan Operasionalnya (Operating Profit Margin).

### 1. Analisis Operating Rasio

**Tabel 4.3**  
**Analisis Operating Rasio pada KSU Syariah Mitra Mandiri**  
**Pratama Priode tahun 2014-2018**

Tahun	Harga pokok Penjualan	Biaya Adm	Pejualan Neto (bersih) Operasional	Operating Rasio(%)
2014	Rp.145,522,059	Rp.185,769,874	Rp.191,097,259	1.7%
2015	Rp.177,546,780	Rp.192,354,031	Rp.209,897,680	1.7%
2016	Rp.712,997,837.92	Rp.199,355,884	Rp.199,351,135	1.5
2017	Rp.228,030,400	Rp.230,445,488	Rp.238,901,437	1.9%
2018	Rp.206,629,364	Rp.243,904,116	Rp.252,485,524	1.7%

Sumber : Laporan Laba Rugi pada KSU Mitra Mandiri Pratama

Rumus Operating Ratio

$$= \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm}}{\text{Penjualan (neto)}}$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di tahun 2018 Operating Rasio mengalami penurunan yaitu 1.7% sedangkam ditahun 2014-2015 Operating Rasio masih tetap stabil, ditahun 2016 mengalami penurunan dan di tahun 2017 mengalami peningkatan. Untuk mengetahui Operating Ratio dilakukan

dengan cara menghitung harga pokok penjualan di tambah dengan Biaya operasional dan dibagi dengan penjualan operasional. Operating Rasio di lakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi operasional pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama. Penyebab menurunnya Operating rasio di tahun 2018 yaitu karna menurunnya harga pokok penjualan dan meningkatnya biaya operasional di tahun 2018. KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama Harus lebih meningkatkan penjualan operasionalnya dan lebih mengurangi pengeluaran biaya operasionalnya agar Operating Rasio ditahun yang akan datang dapat meningkat sehingga operasionalnya menjadi efisien.

## 2. Analisis Profit Margin

**Tabel 4.4**

**Analisis Operating Profit Margin pada KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama  
Priode tahun 2014-2018**

Tahun	Pendapatan Operasional	Penjualan operasional	Operating Profit Margin (%)
2014	Rp.120,367,059	Rp. 191,097,259	0.62%
2015	Rp.138,918,780	Rp.209,897,680	0.66%
2016	Rp.199,307,884	Rp.233,307,019	0.85%
2017	Rp.208,201,500	Rp.238,901,437	0.87%
2018	Rp.206,629,364	Rp.252,485,524	0.81%

Sumber : laporan Laba Rugi KSU Mitra Mandiri Pratama

Rumus Operating Profit Margin :

$$= \frac{\text{Pendapatan operasional} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Operating Profit Margin mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 0.81% sedangkan di tahun 2015-2017 mengalami kenaikan. penurunan ini yang terjadi di sebabkan oleh menurunnya pendapatan operasional dan menurunnya penjualan operasional. hal ini dapat di lihat dari penjumlahan Operating Profit Margin, penjumlahan dilakukan dengan cara penjumlahan pendapatan operasional dikali 100% kemudian dibagi dengan penjualan operasional. KSU Syariah Mitra Mandiri Pratama perlu memperhatikan Operating Profit Margin agar tingkat efisiensi operasionalnya dapat terjaga dengan baik, untuk meningkatkan Operating Profit Margin Koperasi harus lebih meningkatkan pendapatan operasionalnya dan penjualannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperbolehkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pengelolaan modal kerja pada KSU Mitra Mandiri Pratama dilakukan dengan cara menghitung tingkat penjualan (*Total Asset Turnover*), dan mengukur kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya (*Cast Rasio*).
2. Untuk dapat meningkatkan efisiensi operasional KSU Mitra mandiri Pratama melakukan analisis terhadap Biaya Operasional dan tingkat penjualan operasional (*Operating Rasio*) dan mengukur sejauh mana koperasi dalam memperoleh keuntungan Operasionalnya (*Operating Profit Margin*).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah disajikan, makaselanjutnya peneliti memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkait. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan

1. Mengoptimalkan perputaran modal kerja koperasi dengan memperbaiki sistem pembayaran piutang anggota dan memperkuat modal sendiri dengan jalan memaksimalkan anggota. Memaksimalkan anggota bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas pertemuan rutin kelompok sebagai pendekatan bagi anggota pendekatan rutin ini dapat lebih empromosikan koperasi kepada masyarakat dan mengikut sertakan masyarakat dalam program kerja sehingga minat masyarakat tinggi kepada koperasi..
2. Meningkatkan pendapatan koperasi dengan meningkatkan pendapatan jasadannya penjualan dengan cara memaksimalkan kinerja tiap unit usaha

yang di miliki koperasi terutama unit simpan pinjam yang merupakan unit usaha yang menjadi usaha utama pada koperasi. Memaksimalkan kinerja dapat di lakukan dengan peningkatan kualitas layanan kepada anggota.

3. Untuk membuat hasil operasi menjadi lebih baik, koperasi harus membuat suatu perencanaan mengenai pendapatan dan biaya yang akan di keluarkan. Koperasi juga harus dapat menyeimbangkan antara aset dan liabilitas dan ekuitas sehingga koperasi di harapkan lebih berani untuk mengelolah kas yang ada untuk di manfaatkan dalam rangka proses menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis. Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE,
- Brealey, Richard A, S.C. Myers. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima Jilid II. Dialih bahasakan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Darmawan, Syahrial. 2007. *Pengantar Management Keuangan*, Edisi 2, Jakarta : Mitra Wecana Media
- Dr. Sugiyono, *Metode penelitian bisnis, Bandung*, CV. ALFABETA, 2012.
- Husnan, Suad dan Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM
- Hajrito, Agus dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonusa.
- Ikatan Akutan Indonesia. *Standar Akutansi Keuangan* (jakaarta : Selemba Empat, 2014).
- Indrianto, Nur, dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- Jerry J. Weygandt et al. 2007. *Pengantar akuntansi*, edisi 7, Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Jumigan. 2006. *Analisa Laporan keuangan*. Cetak Pertama. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lukman Syamsudin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Martono dan Agus H. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta : Grasindo, 2010.
- S. Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

Sartika, Titik Pratomo dan Abd.Rachman. Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah &* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004).

Sudarsono . *Koperasi Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta : Rinecka Cipta. 2005)

Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akutansi Koperasi*. Pendekatan praktis penyusunan laporan keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sularso. *Modal Koperasi istila Simpanan dan Permasalahan Permodalan Koperasi*. <http://www.google.co.id>

## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Saya yang bertanda tangan dibawah ini :**

Nama : Subhan Hadi

NPM : 1501270056

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus pada Koperasi Serba Usaha Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal) merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 September 2019  
Yang menyatakan :



Subhan Hadi  
1501270056

Medan, 30/09. 2019

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi a. n. Subhan Hadi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU

Di-

Medan

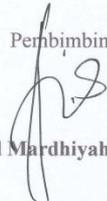
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa an. Subhan Hadi yang berjudul : Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Operasional (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Syraiah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal). Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat di terima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id)

E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Subhan Hadi

Npm : 1501270056

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28-9-2019

Pembimbing Skripsi

Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

Dr. Muhammad Qorib, MA

Selamat Polhan, S.Ag, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Unggul Cerdas & Terpercaya*  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Subhan Hadi  
Npm : 1501270056  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal)

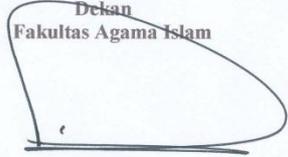
Medan, 26 September 2019

Pembimbing Skripsi

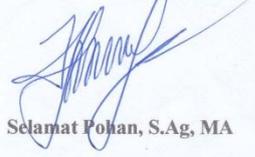
  
Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui  
Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program  
Studi Perbankan Syariah

  
Selamat Pohan, S.Ag, MA

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI GUNA MENINGKATKAN  
EFISIENSI OPERASIONAL (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Syariah  
Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**SUBHAN HADI**  
NPM. 1501270056

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**Pembimbing**



**Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI GUNA  
MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL (Studi Kasus  
pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama  
Sei Mencirim Kecamatan Medan Sunggal)**

Oleh :

**SUBHAN HADI**  
NPM : 1501270056

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 26 September 2019

Pembimbing



Ainul Mardhiyah, S.P. M.Si

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019